

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah dan sasaran dari penelitian tentang penerapan *Community Based Tourism* dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan Kampung Lali Gadget di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil serta pembahasan yang diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dimensi ekonomi dengan dua indikator sebagai berikut, Adanya Dana Untuk Pengembangan tenaga kerja Komunitas pemandu dan Terciptanya Lapangan Pekerjaan yang berpotensi bertambahnya pendapatan masyarakat lokal di Sektor Pariwisata. Keduanya terimplementasi dengan baik, dana yang didapatkan oleh Kampung Lali Gadget diatur oleh Ketua Yayasan Kampung Lali Gadget untuk diptimalkan dengan baik sesuai kebutuhan wisata. lapangan pekerjaan di Kampung Lali Gadget sudah dirasakan oleh masyarakat sekitar, hal ini adanya kompeten dari tenaga kerja komunitas pemandu yang membantu dan mengusahakan agar peluang ekonomi dapat dirasakan secara berkelanjutan.
- 2) Dimensi sosial dengan tiga indikator. Ketiganya diimplementasikan dengan baik. Kontribusi Kampung Lali Gadget dalam dimensi ini adalah pengembangan fasilitas Kampung Lali Gadget untuk memberikan rasa aman kepada pengunjung, pengelola dan masyarakat sekitar dengan memberikan nilai estetika. Selain itu perbaikan

infrastruktur untuk mendukung kelancaran mobilitas masyarakat sekitar Kampung Lali Gadget. Kebanggaan komunitas pemandu di Kampung Lali Gadget, diberikan berupa insentif, mengadakan acara nonformal, dan meraih penghargaan. Dengan adanya kebanggaan komunitas tersebut tidak jauh dengan perihal kesetaraan pembagian tugas baik laki-laki ataupun perempuan. Pembagian tugas dibagi secara merata dan seimbang sesuai dengan tanggungjawab masing-masing.

- 3) Dimensi Budaya dengan tiga indikator. Ketiganya diimplementasikan dengan jelas, terstruktur dan baik. Dengan kesimpulan Kampung Lali Gadget mengupayakan masyarakat untuk menghormati budaya yang ada seperti menerapkan permainan tradisional dan mempelajari tradisi di desa yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Di Kampung Lali Gadget pelaksanaan pertukaran budaya sangat dijaga, seperti halnya jika ada pengunjung dari luar daerah, luar kota bahkan luar negeri disambut dengan baik. Pertukaran budaya antara Kampung Lali Gadget dengan komunitas Jepang bernama Atarshi Historia menunjukkan bahwa Kampung Lali Gadget sangat menghormati budaya lain dan terbuka untuk belajar bersama. Upaya lain Kampung Lali Gadget dalam menerapkan dimensi ini adalah menyeimbangkan tuntutan pembangunan era sekarang dengan budaya Indonesia yakni dengan mengadopsi nilai budaya dan dikombinasikan sebagai bahan edukasi digital yang dapat diakses mudah oleh banyak orang.

- 4) Dimensi lingkungan dengan tiga indikator menyimpulkan bahwasannya lingkungan alam sekitar Kampung Lali Gadget sangat dijaga. Keseimbangan penggunaan lingkungan, kepedulian Kampung Lali Gadget terkait keluhan bencana banjir sudah diberikan solusi serta penyediaan lahan khusus parkir yang masih diusahakan oleh pihak Kampung Lali Gadget. Pengelolaan sampah setelah kegiatan wisata sangat banyak, Kampung Lali Gadget dalam menyikapi hal ini dengan teratur walaupun menggunakan cara manual dalam memilah sampah. Upaya kegiatan konservasi dan preservasi di Kampung Lali Gadget terus dilakukan, karena Kampung Lali Gadget juga mengedepankan aspek keberlanjutan lingkungan.
- 5) Dimensi Politik dengan tiga indikator yang menyimpulkan bahwasannya ketiganya sudah dilakukan dengan terstruktur dan baik. Partisipasi masyarakat dalam semua kegiatan di Kampung Lali Gadget sudah berjalan optimal, salah satunya dalam kegiatan musyawarah warga pentingnya. Ruang kolaborasi di Kampung Lali Gadget tidak berhenti dalam beberapa kegiatan, namun hingga saat ini masih berkelanjutan karena dengan adanya kolaborasi lintas komunitas, Kampung Lali Gadget mendapatkan pengalaman dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dari banyak program yang sudah dijalankan. Dengan banyaknya kegiatan, Kampung Lali Gadget selalu mengupayakan untuk memberikan hak dan perlindungan kepada sumber daya manusia yang terlibat.

Berdasarkan kesimpulan dari lima dimensi yang telah diuraikan diatas bahwasannya penerapan Community Based Tourism dalam pengembanagn Desa Wisat berkelanjutan Kampung Lali Gadget di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo berjalan dengan baik dan mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan penerapan Community Based Tourism dilihat dari upaya Kampung Lali Gadget untuk mewujudkan potensi keberlanjutan wisata, keterbukaan kolaborasi, manajemen wisata dan promosi digital. Setiap dimensi diusahakan terimplementasi walaupun dari segi proses masih berjalan satu per satu, ditemukan beberapa kendala dalam mengembangkan desa wisata berkelanjutan Kampung Lali Gadget di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis di lapangan mengenai penerapan Community Based Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Kampung Lali Gadget di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, penulis memberikan saran sebagai bentuk kontribusi pada penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Disarankan agar adanya strategi pemasaran produk lokal yang lebih inovatif dan berkarakter, sehingga dapat memperkuat model serta modal kreatif masyarakat dalam mendukung pengembangan CBT di Kampung Lali Gadget.

- 2) Peningkatan hubungan sosial timbal balik dengan terus meningkatkan Upaya dan Solusi atas permasalahan sosial di sekitar Masyarakat Kampung Lali Gadget.
- 3) Kampung Lali Gadget mengadakan program-program yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan keterlibatan pemuda-pemudi di sekitar kawasan wisata.
- 4) Mengupayakan Kembali penigkatkatan fasilitas sampah yang memadai seperti tempat sampah tiga warna di beberapa area.
- 5) Meningkatkan efektivitas partisipasi Masyarakat di semua kegiatan pengembangan Kampung Lali Gadget.